



Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Rahmia Juniarti¹, Baik Nilawati Astini², Ika Rachmayani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: Rahmiaj456@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.co.id

Riwayat Artikel

Diterima: 11 Juli 2023

Direvisi: 10 Agustus 2023

Publikasi: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan meronce dengan manik-manik dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat perkembangan kegiatan meronce dengan manik-manik menggunakan indikator perkembangan motorik halus anak. Subjek dari penelitian ini yaitu 10 siswa dengan rasio 9 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan meronce dengan manik-manik pada tahap pengembangan I mencapai skor 50% dengan kriteria Mulai Berkembang, pada tahap pengembangan II mencapai skor 60,53% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, karena skor yang dicapai pada tahap pengembangan II belum mencapai skor yang diinginkan maka dilakukan penelitian selanjutnya pada tahap pengembangan III yaitu mencapai hasil 87,64% dengan kriteria berkembang sangat baik dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Banna dari tahap pengembangan I mencapai 73%, meningkat pada tahap pengembangan II mencapai 79,8%, dan pada tahap pengembangan III mencapai 89,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui langkah-langkah pengembangan yang tepat dengan pelaksanaan kegiatan meronce menggunakan manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Al-Banna Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci:

Kegiatan Meronce dengan Manik-manik; Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

1. PENDAHULUAN

Menurut (Isnawati & Harahap, 2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Selain itu Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Menurut (Atika et al., 2014) menekankan pada masa “usia emas” merupakan masa penentuan proses pembentukan pertumbuhan fisik dan perkembangan potensi anak, yaitu perkembangan motorik (pembentukan keterampilan anak), mental dan pancaindra, afeksi dan pengembangan daya pikir anak.

Menurut (Siti Rukayah et al., 2021) Pada masa *golden age* anak membutuhkan banyak stimulasi terlebih dari orang tua atau dari para pendidik di Taman Kanak-kanak. Ada berbagai macam kemampuan dasar yang harus dikembangkan, meliputi bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik atau motorik dan seni. Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik



halus. Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.

Menurut (Nuriman, 2019) Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur perkembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otak dan *Spinal Cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesepakatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, Mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak bermain mendukung motorik halus anak.

Menurut (Kuswanto et al., 2021) Pada dasarnya setiap anak usia dini mempunyai kemampuan perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar yang berlainan antara satu anak dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari hasrat anak, gen, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar anak, pendidikan orang tua, hingga lokasi rumah anak atau tempat tinggal.

Menurut (Anawaty & Kristanto, 2014) Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif. Untuk mengembangkan kognitif anak, pendidik menggunakan suatu pedoman agar pemberian rangsangan pendidikan tepat bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan usianya. Menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 yang diperuntukkan bagi anak kelompok A usia 4-5 tahun, menyebutkan bahwa salah satu perkembangan kognitif anak yaitu mengenal konsep pola.

Menurut (Fia & Nugrafida, 2016) Syaraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus di antaranya seperti: bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menulis dengan huruf, dan bentuk tulisan yang benar. Ketika memberikan fasilitas yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak tersebut, maka guru perlu mengupayakannya melalui kreativitas yang dimilikinya dengan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran yang ada di TK dalam kegiatan mengajarnya.

Menurut (Hasbin et al., 2021) Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan meronce. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan motorik halus ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik. Jika motorik halus anak terstimulasi dengan baik maka anak dapat berkreasi dengan baik pula dan perkembangan fisik motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut (Santika, Niken et al. 2022) Aspek perilaku kemandirian pada anak tidak hanya untuk kehidupan anak usia dini pada saat ini saja, tetapi juga berdampak bagi masa depan anak ketika sudah dewasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran tingkat kemandirian anak



sejak dini agar guru dapat mengetahui tingkat perkembangan kemandirian anak didiknya dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemandirian anak di sekolah.

Menurut (Lufira & Mayar, 2022) Tujuan dari perkembangan motorik halus yakni guna melatih kesiapan dan kelenturan anak dalam menulis, melatih keberanian dan menyelesaikan tugas yang berkenaan penggunaan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk diberikan rangsangan atau stimulasi agar berkembang berdasarkan perkembangan anak usia dini. Tujuan perkembangan motorik halus anak adalah 1) anak bisa menjalankan aktivitas fisik terkoordinasi pada rangka kelenturan serta persiapan guna menulis, keseimbangan, kelincahan serta melatih keberanian anak, 2) dan anak bisa mengekspresikan diri serta berkreasi terhadap sejumlah gagasan, imajinasi serta memakai banyak media/bahan jadi sebuah karya seni.

Menurut (Rezeki, 2016) Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005:158). Dengan kata lain meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Sedangkan kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Menurut (Sofiyah et al., 2020) Penguasaan keterampilan pada motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia dini yang menonjolkan bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Menurut (Darmastuti, 2012) dalam penelitian ini kegiatan meronce menggunakan manik-manik akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Selain itu koordinasi mata dan tangan untuk menyelesaikan kegiatan meronce sangat berfungsi sekali, tetapi kenyataannya anak masih ada yang belum sabar untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce dengan menggunakan manik-manik kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Menurut (Nuraya et al., 2022) mengungkapkan bahwa, kegiatan meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat uraian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditunjukkan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Menurut (Wartini et al., 2014) perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk anak belajar dan berlatih. Menurut (Mulyawartini, 2019) berpendapat bahwasanya kemampuan motorik halus anak sehubungan dengan keterampilan anak menggunakan otot kecilnya dalam berbagai aktivitas. Keterampilan



motorik halus anak juga lebih banyak memanfaatkan jari-jemari tangan dalam kegiatannya, begitu juga melalui aktivitas bermain menyenangkan, menarik, serta inovatif dikarenakan bermain bagi anak merupakan kunci dari segala aktivitas yang dilakukan.

Menurut Rahmawati (Darmastuti, 2012) Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Syaraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membentuk dan sebagainya.

Menurut Sumanto dalam (Nurjani, 2019) meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, atau sejenisnya. Menurut (Amurwaningsih & Hasanah, 2018) meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, atau sejenisnya. Menurut (Jenis et al., 2017) bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh di lingkungan alam sekitar secara langsung contoh dari bahan alam adalah batang pepaya, bunga, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas contoh bahan buatan seperti monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antara lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengembangan kegiatan meronce dengan manik-manik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”.

2. METODE PENELITIAN

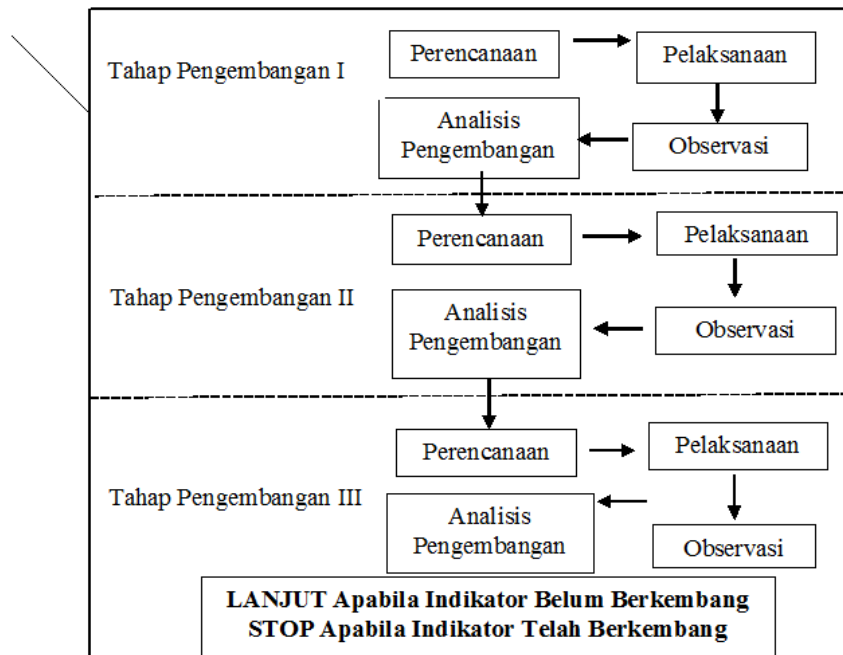
Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk secara mendalam tentang Pengembangan kegiatan meronce dengan meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Banna Kota Mataram. Dengan setting penelitian sebagai tempat penelitian didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian menjadi objek ini relevan dengan keadaan pokok permasalahan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa usia 5-6 Tahun di TK Al-Banna Kota Mataram. Adapun jumlah keseluruhan murid yaitu 10 Anak, 1 laki-laki dan 9 perempuan.

Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilakukan untuk menentukan sejauh mana permainan meronce diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik di TK Al-Banna. Apabila pengembangan yang telah dilakukan belum berhasil maka, peneliti dan guru mencari kekurangan keberhasilan pengembangan tersebut. Jika pada tahap pengembangan I belum mencapai keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Banna, maka peneliti melanjutkan pada tahap pengembangan II berdasarkan perbaikan pada tahap pengembangan I dan diharapkan pada tahap pengembangan II dapat meningkat. Jika pada tahap pengembangan



II belum mencapai keberhasilan maka akan dilanjutkan pada tahap pengembangan III berdasarkan perbaikan pada pengembangan sebelumnya.

Hasil observasi anak yang didapatkan selama tahap pengembangan dilakukan menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Banna Kota Mataram Tahun Ajaran 2022.



Gambar 1. Alur Penelitian Pengembangan Arikunto (Dalam Jannah : 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan meronce dengan manik-manik untuk meningkatkan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Banna. Berikut adalah hasil penelitian pada setiap tahap pengembangan :

Tabel 1. Hasil Observasi Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tahapan Pengembangan I:

No	Nama Anak	Tahap Pengembangan I	Persentase	Kategori
1.	AMJ	32	47,05%	BB
2.	AZ	32	47,05%	BB
3.	ANM	28	41,17%	BB
4.	AJK	34	50%	MB
5.	ALA	32	47,05%	BB
6.	HNS	36	52,94%	MB
7.	MRH	36	52,94%	MB
8.	NAR	38	55,88%	MB



9. NAA	35	51,47%	MB
10. SAA	37	54,41%	MB
Persentase Klasikal		50% dengan kriteria Mulai Berkembang	

Berdasarkan tahap pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce anak usia 5-6 tahun pada tahap pengembangan I dapat diketahui bahwa terdapat 4 anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB), dan 6 orang anak yang termasuk ke dalam Kategori mulai berkembang (MB), selanjutnya pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada kategori Berkembang sangat baik (BSB) tidak ada anak yang masuk ke dalam kategori tersebut. Adapun presentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu mencapai 50% termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tahap pengembangan selanjutnya yaitu pada tahap pengembangan II agar kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun lebih meningkat.

Tabel 2. Hasil Observasi Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tahapan Pengembangan II:

No	Nama Anak	Tahap Pengembangan I	Persentase	Kategori
1.	AMJ	44	64,7%	BSH
2.	AZ	40	58,8%	BSH
3.	ANM	43	63,2%	BSH
4.	AJK	41	60,2%	BSH
5.	ALA	42	61,7%	BSH
6.	HNS	45	66,1%	BSH
7.	MRH	39	57,3%	BSH
8.	NAR	41	60,2%	BSH
9.	NAA	39	57,3%	BSH
10.	SAA	38	55,8%	BSH
Persentase Klasikal		60,53% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan		

Berdasarkan tahap pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce anak usia 5-6 tahun pada tahap pengembangan II dapat diketahui bahwa tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB), kategori mulai berkembang (MB), selanjutnya pada kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 10 anak yang termasuk ke dalam kategori BSH dan pada kategori Berkembang sangat baik (BSB) tidak ada anak yang termasuk ke dalam kategori tersebut. Adapun presentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu mencapai 57,79% termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Pada tahap pengembangan II mulai ada peningkatan pada motorik halus anak tetapi belum mencapai target pencapaian yang di inginkan, oleh karena itu perlu dilakukan tahap pengembangan selanjutnya yaitu pada tahap pengembangan III agar kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun lebih meningkat.



Tabel 3. Hasil Observasi Pengembangan Kegiatan Meronce Dengan Manik-manik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tahapan Pengembangan III:

No	Nama Anak	Tahap Pengembangan I	Persentase	Kategori
1.	AMJ	60	88,23%	BSB
2.	AZ	58	85,29%	BSB
3.	ANM	59	86,76%	BSB
4.	AJK	59	86,76%	BSB
5.	ALA	61	89,70%	BSB
6.	HNS	62	91,17%	BSB
7.	MRH	54	79,41%	BSB
8.	NAR	61	89,70%	BSB
9.	NAA	60	88,23%	BSB
10.	SAA	62	91,17%	BSB
Persentase Klasikal		87,64% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik		

Berdasarkan tahap pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce anak usia 5-6 tahun pada tahap pengembangan III dapat diketahui bahwa tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB), kategori mulai berkembang (MB), kategori Berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kategori Berkembang sangat baik (BSB) terdapat 10 anak yang termasuk berkembang sangat baik. Adapun presentase secara klasikal hasil ketuntasan belajar anak yaitu mencapai 87,64% termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik. Pada tahap pengembangan III peningkatan pada motorik halus anak **SUDAH** mencapai target capaian indikator yang di inginkan dan melebihi target indikator keberhasilan, oleh karena itu tidak perlu melakukan tahap pengembangan selanjutnya karena kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun sudah meningkat.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian pengembangan, Kegiatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah kegiatan meronce menggunakan manik-manik. Kegiatan ini terdiri dari manik-manik, benang, dan kotak manik-manik. Manik-manik terdiri dari 9 jenis manik-manik bulat dengan pilihan warna jingga, hijau, merah, ungu, merah muda, kuning, biru muda, hijau tua, dan biru tua. Selain itu ada juga manik-manik huruf yang berbentuk kotak dan manik-manik bintang berwarna ungu.

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam setiap tahap pengembangan, yaitu: 1) Melatih fokus anak untuk bisa berkonsentrasi dengan apa yang diarahkan oleh guru; 2) Anak diarahkan untuk meregangkan jari tangan; 3) Guru memberikan demonstrasi terlebih dahulu kepada anak; 4) Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan meronce; 5) Anak mengambil tali dan manik-manik yang dibutuhkan; 6) Anak mampu menjemput manik-manik menggunakan ujung jari telunjuk dan ibu jari; 7) Anak mampu menjemput manik-manik menggunakan ujung jari tengah dan ibu jari; 8) Anak memasukkan tali melalui lubang manik-manik satu persatu; 9) Anak meronce manik-manik berdasarkan bentuk; 10) Anak meronce manik-manik berdasarkan warna; 11) Anak meronce manik-manik membentuk gelang/kalung.



Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Darmastuti, 2012) dengan judul “Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce pada pendidikan anak usia dini”
Pada kondisi awal kriteria sangat kurang berjumlah 7 anak (64%), kurang berjumlah 0 (0%), cukup berjumlah 1 anak (9%), dan baik berjumlah 3 anak (27%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasilnya pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce mengalami peningkatan yang dapat dilihat yaitu untuk kriteria sangat kurang berjumlah 2 anak (19%), kurang berjumlah 5 anak (45%), cukup berjumlah 0 anak (0%), dan baik berjumlah 4 anak (36%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Laut Padaelo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Paud et al., 2018) dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dari bahan alam biji hanjeeli”
Penelitian ini dilakukan secara daring (*online*) dan instrumen yang dilakukan yaitu berupa lembar unjuk kerja kemampuan motorik halus anak. Hasil akhir pada siklus II menunjukkan persentase yang mencapai target kemampuan motorik halus adalah 92% dengan rata-rata skor kemampuan motorik halus anak secara klasikal mencapai 3,5 dengan kategori berkembang sangat baik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Anis Febrianti (2018) Dengan Judul “Peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak kelompok A di TK Negeri Sigerongan Tahun Ajaran 2017/2018”
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pengembangan I diperoleh hasil rata-rata 59,25%, sedangkan pada tahap pengembangan II mulai mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak mencapai 73,37% berkembang cukup baik dan pada tahap pengembangan III nilai rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus anak meningkat mencapai 85,87% dengan kriteria berkembang sesuai harapan berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Sigerongan. Kegiatan meronce dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Negeri Sigerongan tahun ajaran 2017/2018.
Sehingga pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa alat yang di gunakan ada tali karet berwarna hitam untuk dijadikan sambungan ke dalam manik-manik. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan meronce dengan manik-manik untuk meningkatkan motorik halus siswa dengan rentang usia 5-6 tahun yang di lakukan dalam III (tiga) tahapan pengembangan. Pada tahap pengembangan I kegiatan meronce menggunakan manik-manik berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 73%. Pada tahap pengembangan II terlihat pengembangan kegiatan meronce menggunakan manik-manik berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 79,8%. Pada tahap pengembangan III terlihat pengembangan kegiatan meronce menggunakan manik-manik berada pada kategori berkembang sangat baik dengan presentase 89,4%. Pengembangan kegiatan meronce menggunakan manik-manik terlihat dari hasil presentase siswa telah mengerti langkah-langkah kegiatan meronce menggunakan manik-manik.



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan manik-manik dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Banna. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap pengembangan yang telah dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan kegiatan meronce menggunakan manik-manik dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Banna Kota Mataram Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Amurwaningsih, L. L., & Hasanah, N. I. (2018). Pengaruh Meronce Dengan Media Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *JEA (Jurnal Edukasi AUD ...)*, 4(2), 63–70. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/2560>
- Anawaty, M., & Kristanto, A. (2014). Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Wifa. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–6.
- Atika, E., Syukri, M., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan kemampuan menyusun huruf alphabet melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(7), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15832>
- Darmastuti, T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7.
- Di, K. B., Dharma, T. K., Pojok, W., Santika, N., & Koesmadi, D. P. (2022). *Peningkatan Perilaku Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada*. 6(02), 457–465.
- Fia, Nugraha etrika, & Nugrafida. (2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Identifikasi Perkembangan Motorik...(Fida Etrika Nugraha)* 333.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Isnawati, & Harahap, M. S. (2022). Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, III(2).
- Jenis, U. J. I., Penghantar, K., Volta, D., & Kalorimeter, M. (2017). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Di Muslim Terpadu Dinado Kudus Jawa Tengah Siti Rukayah, M. T., Akil Musi, M., Sulawesi Selatan, M., & Agung Aras Telkomas Makassar Sulawesi Selatan, T. (2021). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran ©Siti Rukayah*. 3(1), 48–55.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57–68. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.6>



- Lufira, R., & Mayar, F. (2022). Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 220–230. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/5090>
- Mulyawartini, G. A. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B TK Harapan Kelayu. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 118–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>
- Nuriman, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu. *Nusantara*, 1(20), 21–37. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Paud, P. G., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2018). *PENGARUH KEGIATAN MERONCE DENGAN MEDIA SEDOTAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI KB / TK ISLAM DARUL FATAH SURABAYA* Maria Qori ' ah Dr . Sri Setyowati , S . Pd ., M . Pd. 7(3).
- Rezeki, H. T. (2016). Keterampilan Meronce Anak Kelompok B Tk Gugus 2 Kecamatan Kokap. *E Journal Mahasiswa PG PAUD*, 5(5), 484–493.
- Sofiyah, N., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2020). Pembelajaran Fun Learning Melalui Kegiatan Meronce Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Nurya Bil Ilma Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(2), 51–68. <https://doi.org/10.31537/jeti.v2i2.580>
- Wartini, N. K. S., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2014). Penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok b. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1), 1–10.
- Yunita, E., & Syukri, M. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Meronce Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10, 1–10.